

**PENGARUH PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR DALAM MELAKUKAN
PERAWATAN LUKA DI RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA MEDAN****Patimah Sari Siregar^{1*}, Eva Latifah Nurhayati², Benediktus Giawa³, Mitasari
Manalu⁴, Yurni Laia⁵**¹⁻⁵Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: benigiawa97@gmail.com

Disubmit: 08 Juni 2022

Diterima: 14 Juni 2022

Diterbitkan: 01 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.6902>**ABSTRACT**

The job of teachers is that medical caretakers help clients in expanding the degree of wellbeing information, side effects of sickness and even activities given, so there is an adjustment of the way of behaving of the client after wellbeing training is completed. (Arif Rahman, Carla Raymondalexas Marchira, and Ibrahim Rahmat, 2016). Wound is an interruption of typical states of the skin or harm to the congruity of the skin, mucous layers and bones or other body organs, the reason for wound care is to give a satisfactory climate to wound mending, retention of waste, strain and immobilization of wounds, keeping wounds and new epithelial tissue from injury. precisely, keeping the injury from bacterial defilement, expanding hemostasis by squeezing the dressing, giving mental and actual solace to the patient (Ismail, 2020). The motivation behind this study was to decide the impact of the attendant's job as a teacher in performing twisted care at the Regal Prima Medical clinic Medan 2021. The plan of this review utilized a pre-trial plan with a one gathering pre-test post-test plan. Tests were taken utilizing a complete examining of 25 individuals. Gathering information utilizing a poll sheet. Information investigation utilized the Wilcoxon sign position test with a meaning of 0.05. The consequences of the Wilcoxon sign position test in the end-product got a p esteem = 0.000 < = 0.05 so it very well may be reasoned that there is an effect on the job of attendants as teachers in completing injury care at the Regal Prima Clinic Medan. Ideas for additional specialists can analyze the impact of the job of attendants as teachers in postoperative patients.

Keywords: Role of Nurses; Educator; Injury Cure**ABSTRAK**

Peran Edukator (pendidik) adalah petugas medis membantu klien dalam memperluas informasi tingkat kesejahteraan, efek samping penyakit bahkan aktivitas yang diberikan, sehingga ada penyesuaian cara berperilaku klien setelah sekolah kesejahteraan dilakukan. Luka adalah gangguan keadaan khas kulit atau kerusakan perkembangan kulit, selaput lendir dan tulang atau organ tubuh lainnya, alasan perawatan luka adalah untuk memberikan iklim yang cukup untuk memperbaiki luka, menelan rembesan, ketegangan dan imobilisasi. luka, menjaga luka dan jaringan epitel baru dari cedera. mekanis, menjaga cedera dari pencemaran bakteri lebih lanjut mengembangkan hemostasis dengan

meremas balutan, memberikan pelipur lara mental dan aktual kepada pasien. Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pekerjaan tenaga medis sebagai pengajar dalam melakukan perawatan terpelintir di Klinik Gawat Darurat Imperial Prima Medan 2022. -rencana tes. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan menyeluruh dari 25 orang. Mengumpulkan informasi menggunakan lembar jajak pendapat. Penyelidikan informasi menggunakan uji posisi tanda Wilcoxon dengan makna 0,05. Hasil uji posisi tanda Wilcoxon pada produk akhir didapatkan $p \text{ esteem} = 0,000 < = 0,05$ sehingga dapat dimaklumi bahwa ada pengaruh pekerjaan tenaga medis sebagai guru dalam melakukan perawatan terpelintir di Klinik Regal Prima Medan. Gagasan untuk ilmuwan tambahan dapat menganalisis dampak pekerjaan petugas medis sebagai guru pada pasien pasca operasi.

Kata Kunci : Peran Perawat, Edukator, Perawatan Luka

PENDAHULUAN

Petugas sebagai tenaga kesehatan ahli memiliki pintu terbuka terbaik untuk memberikan pelayanan kesehatan, terutama pelayanan atau perawatan keperawatan yang lengkap dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar yang menyeluruh, perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan ahli berperan sebagai wali, guru, advokat klien, panduan, spesialis perubahan, perintis, direktur, pekerja sosial, dan ilmuwan dan insinyur praktik keperawatan (Wahyudi, 2020)

Edukasi adalah perluasan informasi dan kapasitas seseorang melalui metode atau pedoman praktik pembelajaran, sepenuhnya bermaksud untuk mengingat kembali realitas atau kondisi asli, dengan memberikan hiburan untuk bimbingan diri, secara efektif memberikan data atau pemikiran baru, Pelaksanaan pelatihan dalam keperawatan adalah pembelajaran tindakan dengan kemajuan yang menyertai: penilaian kebutuhan klien yang maju, otorisasi analisis keperawatan, penyusunan instruksi, pelaksanaan instruksi, penilaian instruktif, dan dokumentasi instruktif

Luka adalah gangguan keadaan khas kulit atau kerusakan pada perkembangan kulit, selaput lendir dan tulang atau organ tubuh lainnya, motivasi di balik perawatan cedera adalah untuk memberikan iklim yang cukup untuk memperbaiki luka, retensi rembesan, ketegangan dan imobilisasi. luka, menjaga luka dan jaringan epitel baru dari cedera. tepatnya, menjaga cedera dari polusi bakteri, mengembangkan hemostasis lebih lanjut dengan meremas balutan, memberikan pelipur lara mental dan aktual kepada pasien (Ismail, 2020).

Menurut World Health Organization Tugas tenaga medis sebagai pengajar adalah membantu klien dalam memperluas informasi derajat kesejahteraan, efek samping penyakit bahkan aktivitas yang diberikan, sehingga ada penyesuaian cara berperilaku klien setelah dilakukan wellness schooling.

Menurut Asosiasi Kesejahteraan Dunia, saat ini secara keseluruhan ada 346 juta orang dengan diabetes, dimana 80% terjadi di negara-negara pertanian. WHO juga mengatakan jumlahnya akan dua kali lipat pada tahun 2030 sesuai dengan ukuran oleh aliansi diabetes di seluruh dunia. Organisasi Diabetes Seluruh Dunia memperkirakan bahwa sekitar 1 dari setiap 10 orang

dewasa akan menderita diabetes pada tahun 2030 (Indriyani et al., 2019)

Peran Edukator (pendidik) adalah petugas medis membantu klien dalam memperluas informasi tingkat kesejahteraan, efek samping penyakit bahkan aktivitas yang diberikan, sehingga ada penyesuaian cara berperilaku klien setelah pelatihan kesejahteraan selesai (Rahman et al., 2019)

Menurut data dalam perbandingan RISKESDAS tahun 2013 dan 2018 penyebaran penyakit diabetes mellitus meningkat dibandingkan dengan tahun 2013. Akibat penyebaran penyakit Diabetes Mellitus oleh masyarakat dilihat dari pemeriksaan darah pada penduduk berumur 15 tahun meningkat dari 6,9% (2013) menjadi 8,5 % (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020).

Sumatera Utara memiliki prevalensi penderita diabetes mellitus berdasarkan temuan spesialis pada populasi dari segala usia 1,39% Kota Medan memiliki prevalensi penderita diabetes mellitus menurut temuan dokter spesialis pada populasi semua periode sebesar 1,71% (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020).

Dengan tujuan akhir untuk bekerja pada pandangan yang lebih baik tentang penyakit, seseorang membutuhkan administrasi yang sukses. Salah satu tatalaksana pasien DM yang layak dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan sebagai ciri penanggulangan dan pengurus DM. Dalam memberikan pendidikan, pekerjaan guru sangat dibutuhkan, salah satunya melalui tenaga medis. Pentingnya perawat medis sebagai guru dalam memberikan pelatihan diabetes kepada pasien dapat mengatasi penilaian yang salah terkait dengan penyakit mereka.

Pemahaman yang benar dari petugas medis tentang prosedur perawatan cedera terbaru akan bekerja pada sifat administrasi kesejahteraan. Penderita diabetes mellitus yang mengalami luka pada kaki sangat membutuhkan perawatan luka yang dapat membantu penyembuhan luka dengan tepat agar tidak terjadi pengangkatan, dalam strategi perawatan luka biasa, luka ditutup dengan perban jenis kering atau basah kering (Anggraeni et al., 2020)

Proses pemulihan cedera dengan strategi ini akan memakan waktu lebih lama. Karena perawatan itu hanya membungkus luka di dalam, tanpa memeriksa perkembangan luka. Dengan tujuan agar keadaan luka lebih parah, penambalan akan memakan waktu lebih lama, dan sering terjadi belitan atau dilakukan pengangkatan. Teknik perawatan saat ini, dalam membuat udara lembab menggunakan dressing masa kini, misalnya dengan Ca alginat atau hidrokoloid. Pembalut luka saat ini adalah teknik untuk perawatan terpelintir secara tertutup dan lembab yang dipusatkan di sekitar menjaga agar cedera tidak mengering dan bekerja pada proses pemulihan cedera (Panjaitan et al., 2021)

Berdasarkan survei awal yang kami lakukan di RSUD Royal Prima Medan jumlah pasien DM dengan Komplikasi LKD dalam rentang 3 bulan dengan jumlah 47 orang.

Salah satu komplikasi DM yang utama adalah Luka Kaki Diabetik (LKD), Dilihat dari peningkatan dan jumlah penderita DM tipe 2 yang sangat banyak, dapat diduga bahwa infeksi tersebut masih berbahaya sehingga diperlukan penanganan yang berhasil agar tidak semakin rumit.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah

dalam penelitian ini “Apakah Ada Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Dalam Melakukan Perawatan Luka Di Rumah Sakit Royal Prima Medan 2022?”

TINJAUAN PUSTAKA

peran perawat sebagai edukator sangat penting untuk dijalankan dengan sebaikbaiknya demi peningkatan derajat kesehatan, mempertahankan dan ataupun kesembuhan pasien secara umum dan kesembuhan pasien hipertensi pada khususnya. Semakin baik perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien, maka kepatuhan akan anjuran akan semakin tinggi (Manoppo et al., 2018). Perawat sebagai pendidik berperan untuk mendidik dan mengajarkan individu, keluarga, kelompok, masyarakat, dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan tanggungjawabnya (Sulistyoningsih et al., 2018)

Menurut penelitian Ginting, (2020) Kebutuhan bahwa perawat harus dapat mengajar pihak lain akan terus meningkat di era reformasi perawatan kesehatan ini. Perawat dalam perannya sebagai pendidik perlu memahami cepatnya perubahan sains kesehatan yang terjadi pada saat ini, maka perawat akan mendapatkan dirinya pada posisi yang menuntut dan selalu berfluktuasi.

Perawatan luka sekarang lebih berkembang dibandingkan dulu. Saat ini perawatan luka yang mulai banyak digunakan adalah perawatan luka dengan teknik modern *dressing* (Sanjaya, 2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen maka peneliti menggunakan desain *one*

group pre-test post-test design dimana kelompok subyek di kaji terlebih dahulu dilakukan intervensi, kemudian di kaji lagi setelah dilakukan intervensi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2022. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 hari, mulai pada tanggal 5-10 Mei 2022. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoadmodjo, 2017) Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Sebanyak 47 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019) teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, Sampel dari penelitian ini adalah 25 orang. sebagai berikut:

Tindakan Objektif:

1. Baik: jika responden mendapat skor 8-12
2. Cukup: jika responden mendapat skor 5-7
3. Kurang: dalam hal responden mendapat skor 0-4 Uji layak etik 038/KEPK/UNPRI/IV/2022.

Analisis Univariat adalah suatu variabel yang diteliti dimana setiap variabel terdiri dari penyampaian dan petunjuk gambaran distribusi. Bivariat dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel otonom dengan variabel terikat dengan menggunakan uji-t yang cocok dengan asumsi informasi biasanya tersebar dan menggunakan uji Wilcoxon. Dengan tingkat kepastian 95%, H_0 diakui apakah $p < 0,05$ berarti ada pengaruh antara kedua faktor yang dipertimbangkan, H_0 diakui dan jika $p > 0,05$ H_0 diakui (H_0 ditolak), maka benar-benar bermaksud ada tidak berdampak.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 5 Mei - 10 Mei 2022 yang berarti memutuskan dampak pekerjaan tenaga medis sebagai guru dalam

menyelesaikan perawatan cedera di Klinik Regal Prima Medan tahun 2022 dengan jumlah 25 orang mendapatkan penyampaian responden.

Tabel 1. Distribusi Menurut Karakteristik

Karakteristik Distribusi Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	44
Perempuan	14	56
Total	25	100
Umur		
30-45Tahun	5	20
46-55Tahun	5	20
56-70Tahun	15	60
Total	25	100
Pendidikan		
SMP	10	40
SMA	14	56
S1	1	4
Total	25	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel di atas menunjukkan kualitas orientasi dengan sebagian besar adalah perempuan ke atas dari 14 individu (56%). Terlebih lagi, minoritas laki-laki sebanyak 11 orang (44%). Tingkat cukup tua menunjukkan bahwa tingkat sebagian besar pada usia 56 tahun - 70 tahun adalah 15 individu (60%)

dan jumlah minoritas yang berumur 30-45 tahun adalah 5 individu (20%). Pada tabel merek, tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah menengah adalah 14 orang (56%) dan sebagian kecil laki-laki lajang adalah 1 orang (4%).

Tabel 1. Distribusi Responden Sebelum (*Pre-Test*) Peran Perawat Sebagai Edukator Dalam Melakukan Perawatan Luka Di Rumah Sakit Royal Prima Medan 2022

Karakteristik Distribusi Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	-	-
Cukup	5	20
Kurang	20	80
Total	25	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel di atas diperoleh informasi responden sebelumnya (Pre-Test) sudah lengkap. Pekerjaan tenaga kesehatan sebagai guru dengan sebagian besar responden

memiliki informasi yang kurang dalam melakukan perawatan terpelintir dengan tingkat 80% (20 responden). Kemudian cukup dengan tingkat 20% (5 responden) dan Tingkat Besar 0% (0 responden).

Tabel 3. Distribusi Responden Sesudah (Post-Test) Peran Perawat Sebagai Edukator Dalam Melakukan Perawatan Luka Di Rumah Sakit Royal Prima Medan 2022

Karakteristik Distribusi Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	20	80
Cukup	4	16
Kurang	1	4
Total	25	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel diatas didapatkan informasi responden kemudian (Post-Test) pekerjaan petugas sebagai guru didapatkan dengan sebagian besar responden memiliki informasi yang baik dalam

melakukan perawatan terpelintir dengan tingkat 80% (20 responden). Kemudian pada saat itu cukup dengan taraf 16% (4 responden) dan kurang dengan taraf 4% (1 responden).

Tabel 4. Uji Normalitas Data Responden dan Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Dalam Melakukan Perawatan Luka Di Rumah Sakit Royal Prima Medan 2022

Variabel	<u>Shapiro-wilk</u> Sig	Variabel	Mean Rank	p-value
Pre-Test	0,000	Peran Perawat Sebagai Edukator	2,75	0,000
Post -Test	0,000			

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel tersebut menunjukkan konsekuensi uji keteraturan dengan menggunakan strategi uji k Shapiro-Wilk dimana data dari hasil responden pada pre-test memiliki nilai sig 0,000 < 0,05, informasi post-

test memiliki nilai sig 0,000 < 0,05. Wilcoxon Marked Rank Test memiliki Mean Position sebelum-sesudah senilai 2,75 dengan p-worth sebesar 0,000.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan hasil penelitian mengenai Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Dalam Melakukan Perawatan Luka Di Rumah Sakit Royal Prima Medan 2022 dengan 25 responden sebagai sampel.

Pada tabel 1 penyebaran responden berdasarkan orientasi dengan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 14 responden (56%) dan sebagian kecil responden laki-laki sebanyak 11 (44%). Sama dengan penelitian yang dilakukan (Anggraeni et al., 2020) dimana sebagian besar responden adalah wanita, menurut analisis hal ini dikarenakan wanita lebih berisiko terkena penyakit diabetes mellitus. Penyampaian responden pada umur cukup terang, sebagian besar responden berumur 56-70 tahun dengan jumlah 15 (60%) dan sebagian kecil berumur 30-45 tahun dengan jumlah 5 (20%) responden, 46-55 tahun dengan sejumlah 5 (20%) responden.

Pada tabel 2 penyebaran informasi responden sebelumnya (Pre-Test) menyelesaikan pekerjaan petugas sebagai guru dengan sebagian besar responden kurang memiliki informasi dalam melakukan perawatan terpelintir dengan taraf 80% (20 responden). Kemudian, disusul oleh responden dengan informasi yang memadai dalam perawatan cedera dengan tingkat 20% (5 responden) dan responden dengan informasi yang baik dalam perawatan cedera dengan tingkat 0% (0 responden). Dalam penelitian (Aprilian, 2017)

Menyatakan bahwa pekerjaan perawat medis sebagai guru mengambil bagian penting dalam sistem penyembuhan penyakit pasien, kelompok eksplorasi untuk situasi ini mengarahkan tes pada responden ketika mereka awalnya pergi ke klinik darurat, di mana hasil

tergantung pada jajak pendapat. , sebagian besar responden menyatakan tidak tahu sama sekali bagaimana cara mengobati luka diabetes mellitus.

Pada tabel 3 pengisian informasi responden sebelumnya (Post-Test) sudah selesai. Pekerjaan pendamping sebagai guru dengan sebagian besar responden memiliki informasi yang baik dalam menyelesaikan pertimbangan dengan tingkat 80% (20 responden). Kemudian, disusul oleh responden dengan informasi perawatan luka yang cukup dengan tingkat 16% (4 responden) dan responden dengan informasi perawatan luka yang kurang dengan tingkat 4% (1 responden). (Panjaitan et al., 2021) Dalam pemeriksaan mereka, mereka menyatakan bahwa informasi sangat penting dan sangat meyakinkan dalam sistem penyembuhan ulkus diabetik. Untuk situasi ini, kelompok pemeriksaan mengarahkan tes melalui survei setelah beberapa hari di klinik medis dengan mendapatkan pelatihan tentang diabetes mellitus secara konsisten dengan hasil bahwa sebagian besar responden saat ini mengetahui siklus dan teknik penyembuhan ulkus diabetik.

Tabel 4 menunjukkan akibat uji keteraturan menggunakan teknik uji keteraturan Shapiro-wilk terhadap informasi responden dimana penyebaran informasi responden pada informasi prates bernilai sig $0,000 < 0,05$ maka pada saat itu informasi tersebut tidak biasanya tidak beredar, serta informasi post-test bernilai sig $0,000 < 0,05$, maka informasi tersebut tidak tersampaikan secara teratur dengan hasil eksperimen dengan alasan informasi tersebut tidak tersebar secara teratur, sehingga pengujian informasi digunakan dalam penelitian ini. review adalah Wilcoxon Marked Rank Test.

Menurut penelitian (Fatmawati et al., 2019) Peran perawat merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan perawat sesuai dengan pekerjaannya. Peran perawat sebagai edukator adalah memberikan informasi tentang penyakit, kondisi pasien, penjelasan rencana perawatan, nasehat, mendukung bimbingan pasien, mengajarkan perilaku sehat, dan mendukung keterampilan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh peran perawat sebagai edukator dalam melakukan perawatan luka di Rumah Sakit Royal

Prima Medan 2022 mengalami peningkatan dimana mayoritas responden pada saat sebelum dilakukan intervensi pengetahuan tentang perawatan luka sangat kurang dengan persentase 80% setelah dilakukan intervensi yaitu perawat melakukan perannya sebagai edukator maka, terjadi peningkatan mayoritas responden yang mengetahui tentang perawatan luka dengan tingkat pengetahuan baik dengan persentase 80% sehingga dalam penelitian ini terdapat pengaruh peran perawat sebagai edukator dalam melakukan perawatan luka di Rumah Sakit Royal Prima Medan 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, C. N., Widayati, N., & Sutawardana, H. J. (2020). Peran perawat sebagai edukator terhadap persepsi sakit pada pasien diabetes mellitus tipe 2 kabupaten jember. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24364>
- Aprilian, T. W. (2017). *Tinjauan peran perawat sebagai edukator dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien post op diruang rawat inap bedah Rsu Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Fatmawati, Astutik, S., & Rahman, F. H. (2019). Pengaruh dukungan keluarga dan peran perawat Terhadap tingkat kecemasan pada pre operasi katarak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 615-626. <http://jurnal.globalhealthscien.cegroun.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Ginting, S. D. (2020). *Peran perawat sebagai edukator dalam pengimplementasian discharge planning untuk proses asuhan keperawatan*. <https://osf.io/kuc4v/>
- Indriyani, C., Malik, Z. M., & Musmulyadi. (2019). *Pengalaman perawat dalam melakukan perawatan luka kaki diabetik di rumah sakit umum daerah Labuang Baji Makassar*. 1-30.
- Kementrian kesehatan republik indonesia. (2020). Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. In *pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI*.
- Manoppo, J. E., Masi, M. G., & Silolonga, W. (2018). Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1-8.
- Notoadmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*.
- Panjaitan, E. H. E., Thomson, N. p., & Hernike, L. (2021). Pengaruh

- tindakan perawatan luka terhadap proses penyembuhan luka ulkus diabetikum pada pasien Dm di Puskesmas Kota Rantauprapat. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 105-114. <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i1.1210>
- Rahman, A., Marchira, R. C., & Rahmat, I. (2019). Peran dan motivasi perawat kesehatan jiwa dalam program: studi kasus di Mataram. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 32(8), 287-294.
- Sanjaya, S. H. S. (2021). *Efektifitas perawatan luka dengan menggunakan Teknik moderen dressing dalam penanganan diabetic.*
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kesehatan.*
- Sulistyoningsih, T., Mudayatiningsih, S., & Metrikayanto, D. W. (2018). Pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kecemasan keluarga pasien stroke di unit stroke rumah sakit Panti Waluya Malang. *Nursing News*, 3, 439-447.
- Wahyudi, I. (2020). Pengalaman perawat menjalani peran dan fungsi perawat di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(01), 36-43. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.459>